

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU BERSALIN DENGAN KEBERHASILAN INDUKSI PERSALINAN DI AURA SYIFA KABUPATEN KEDIRI

Savira Iluk Adkha¹, Mika Mediawati¹, Arika Indah Setyarini¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang

savira.iluk@gmail.com

The Relationship Between Anxiety Levels in Maternity Women with the Success of Labor Induction in Aura Syura Hospital, Kediri

ABSTRACT: Anxiety is the emotional reaction of the mother in labor which is associated with increased pain in labor. Induction of labor causes the mother to feel pain. The risk associated with failure of labor induction is cesarean delivery. The percentage of cesarean delivery in Indonesia increased from 7% in the 2007 IDHS to 17% in the 2017 IDHS. One of the factors affecting induction failure is the level of maternal anxiety facing labor pain, because the induction of labor is very long so the mother chooses cesarean section. The purpose of this study was to determine the relationship of anxiety levels in maternal with the success of labor induction in Aura Syifa Hospital, Kediri. Analytic survey research design with cross sectional survey design, sampling using Simple Random Sampling with a sample of 32 maternal women who were induced by misoprostol. The research instrument used the HRS-A questionnaire and documentation sheet. Data were analyzed using chi-square test with a significance level of 0.05 and obtained a value of $p(0.005) < 0.05$, which means there is a relationship between maternal anxiety levels with the success of labor induction in Aura Syifa Hospital, Kediri. The results showed that almost all of the respondents (88.2%) experienced anxiety and experienced failure of labor induction as many as 15 respondents. The influence of anxiety levels in the success of labor induction, so that health workers are expected to play an active role in reducing maternal anxiety levels.

Keywords: Anxiety, Labor Induction Failure, Maternal Induction Anxiety

ABSTRAK: Kecemasan adalah reaksi emosional ibu dalam persalinan yang dihubungkan dengan meningkatnya rasa nyeri dalam persalinan. Induksi persalinan mengakibatkan ibu merasakan nyeri. Risiko yang berhubungan dengan kegagalan induksi persalinan yaitu kelahiran sesar. Persentase persalinan sesar di Indonesia meningkat dari 7% pada SDKI 2007 menjadi 17% pada SDKI 2017. Salah satu yang mempengaruhi kegagalan induksi yaitu tingkat kecemasan ibu menghadapi nyeri persalinan, karena proses induksi persalinan sangat lama sehingga ibu memilih seksio sesarea. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan pada ibu bersalin dengan keberhasilan induksi persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri. Desain penelitian survey analitik dengan rancangan survey cross sectional, sampling menggunakan Simple Random Sampling dengan sampel 32 ibu bersalin yang diinduksi misoprostol. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner HRS-A dan lembar dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dengan taraf signifikan 0,05 dan didapatkan nilai $p(0,005) < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu bersalin dengan keberhasilan induksi persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden (88,2%) mengalami kecemasan dan mengalami kegagalan induksi persalinan yaitu sebanyak 15 responden. Adanya pengaruh tingkat kecemasan dalam keberhasilan induksi persalinan, sehingga tenaga kesehatan diharapkan lebih berperan aktif guna mengurangi tingkat kecemasan ibu bersalin.

Kata Kunci : Kecemasan, Kegagalan Induksi Persalinan, Kecemasan Induksi Ibu Bersalin

PENDAHULUAN

Persentase persalinan sesar meningkat di Indonesia dari 7% pada SDKI 2007 menjadi 17% pada SDKI 2017. Operasi sesar hanya dapat dilakukan bila terdapat indikasi medis (SDKI, 2017). Persalinan

sesar dilakukan dengan indikasi medis jika adanya gawat janin, malapresentasi, riwayat persalinan sesar sebelumnya, induksi dengan drip oksitosin gagal, nilai kematangan serviks yang jelek atau pada

kondisi ibu yang cenderung memburuk (Soegijanto, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Aura Syifa pada tanggal 04 Oktober tahun 2019 didapatkan hasil data ibu bersalin pada bulan April-Juni tahun 2019 sebanyak 1.278 orang. Jumlah persalinan normal sebesar 764 (59,7%) dari 1.278 ibu, persalinan sesar sebanyak 514 (40,2%) dari 1.278 ibu dan dari 514 persalinan sesar 70 (13,6%) ibu bersalin dengan indikasi gagal induksi persalinan. Perbandingan data dengan RSUD Pare bulan April-Juni tahun 2019 terdapat jumlah persalinan sebanyak 1.042 orang. Jumlah persalinan normal sebesar 411 (39,4%) dari 1.042 ibu, persalinan sesar sebanyak 331 (31,7%) dari 1.042 ibu dan dari 331 persalinan sesar 21 (6,3%) ibu bersalin dengan indikasi gagal induksi persalinan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan induksi persalinan berdasarkan penelitian yang dilakukan Salmarini *et al.* (2016) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Induksi Persalinan di RSUD dr. Murjani Sampit” yaitu usia, usia kehamilan, paritas, KPD, dan Salmarini berpendapat yang mempengaruhi kegagalan induksi masih banyak faktor seperti indikasi persalinan maupun riwayat penyakit yang diderita oleh ibu antara lain preeklamsia, ketuban

pecah dini, pertumbuhan janin terhambat, dan kematian janin dalam rahim. Faktor lainnya karena tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi nyeri persalinan, faktor kelelahan dan stres karena proses persalinan induksi yang dijalani sangat lama dan panjang sehingga ibu memilih dilakukan seksio sesarea. Induksi persalinan mengakibatkan ibu merasakan gangguan kenyamanan berupa nyeri persalinan (Nurhayati, 2019). Kontraksi yang lama kelamaan meningkat menambah beban ibu, sehingga kekhawatiran yang dialami ibu pun bertambah. Jika pada kondisi ini perasaan khawatir tidak ditangani dengan baik, dapat merusak konsentrasi ibu sehingga persalinan yang diperkirakan lancar, akan menjadi berantakan akibat ibu panik (Marmi, 2016). Kecemasan menyebabkan tubuh bereaksi memicu hormon adrenalin. Hormon adrenalin akan menghambat pengeluaran oksitosin akibatnya kontraksi menjadi lemah atau terhambat, sehingga persalinan menjadi lambat (Hermina dan Wirajaya, 2015). Saat menjelang proses melahirkan, tidak sedikit calon ibu yang mengalami rasa cemas. Rasa cemas inilah yang justru memicu rasa sakit saat melahirkan. Perasaan ini akan membuat jalan lahir menjadi mengeras dan menyempit. (Marmi, 2016). Kecemasan dan ketakutan memacu keluarnya hormon

adrenalin, sehingga serviks menjadi kaku dan membuat proses persalinan lebih lambat (Aprillia, 2010).

Risiko peningkatan angka komplikasi pada ibu yang berhubungan dengan kegagalan induksi persalinan yaitu kelahiran sesar (Cunningham *et al.*, 2012). Sesuai dengan studi kohort prospektif yang dilakukan Kjerulff, *et al.* (2017) yang berjudul “*Labor induction and cesarean delivery: A prospective cohort study of first births in Pennsylvania, USA*” yaitu lebih dari sepertiga perempuan nulipara diinduksi (34,3%) dan 24,8% persalinan sesar. Wanita yang diinduksi lebih mungkin untuk persalinan sesar (35,9%) dibandingkan perempuan yang persalinan spontan (18,9%). Nurhayati dalam bukunya tahun 2019 menyatakan seksio sesarea memiliki beberapa risiko, yaitu efek dari obat anastesi, kerusakan pembuluh darah, bekas luka irisan pada rongga uterus yang tidak menutup sempurna, serta gangguan kandung kemih atau lainnya.

Penanganan jika terjadi kegagalan induksi persalinan yaitu dilakukan tindakan seksio cesarea (SC) berencana atau elektif apabila tidak ada kegawatan pada ibu maupun janin dan SC segera jika terjadi kegawatan (Nurhayati, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Ibu

Bersalin dengan Keberhasilan Induksi Persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri” agar tenaga kesehatan lebih meningkatkan peran aktif dalam mengurangi tingkat kecemasan ibu bersalin karena dapat mempengaruhi proses persalinan dalam keberhasilan induksi persalinan.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan survey analitik dengan rancangan survey *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu bersalin yang diinduksi misoprostol di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri pada tanggal 12 – 29 Februari 2020 di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri yaitu 34 orang. Sampel penelitian yaitu 32 ibu bersalin yang diinduksi misoprostol di ruang bersalin RS Aura Syifa Kabupaten Kediri yang memenuhi kriteria inklusi selama penelitian. Pengambilan sampel menggunakan Random Sampling dengan metode pengambilan sampel secara Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) menggunakan komputerisasi setelah semuanya populasi terkumpul. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuisisioner HRS-A untuk menilai tingkat kecemasan pada ibu bersalin dan lembar dokumentasi untuk mengidentifikasi keberhasilan induksi persalinan. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan uji Koefisien Kontingansi yang

mengandung nilai *Chi-square* dan analisa dalam penelitian ini menggunakan komputerisasi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Malang dengan nomor registrasi 798/KEPK-POLKESMA/2020 pada tanggal 07 April 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel 1. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Paritas Ibu Bersalin di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri

No	Karakteristik	F	%
1	Usia < 20 tahun	3	9,4
	20 – 35 tahun	21	65,6
	>35 tahun	8	25
2	Paritas Primigravida	15	46,9
	Multigravida	17	53,1

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden (65,6%) berusia 21 – 35 tahun yaitu sejumlah 21 responden, dan paritas ibu menunjukkan bahwa sebagian besar (53,1%) yaitu multipara sebanyak 17 responden.

Data Khusus

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Identifikasi Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri

No	Tingkat Kecemasan	F	(%)
1	Tidak Cemas	15	46,9
2	Cemas	17	53,1
Total		32	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan sebagian besar (53,1%) responden pada saat itu mengalami kecemasan yaitu sebanyak 17 responden dan hampir setengahnya dari responden (46,9%) tidak mengalami kecemasan.

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Identifikasi Keberhasilan Induksi Persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri

No	Keberhasilan Induksi Persalinan	F	%
1	Berhasil	12	37,5
2	Gagal	20	62,5
Total		32	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar (62,5%) dari responden mengalami kegagalan induksi persalinan dan hampir setengahnya dari responden (37,5%) mengalami keberhasilan induksi persalinan.

Tabel 4. Data Distribusi Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin dengan Keberhasilan Induksi Persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri

Tingkat Kecemasan	Keberhasilan Induksi Persalinan				Total	
	Berhasil		Gagal		F	%
	F	%	F	%		
Tidak Cemas	10	66,7	5	33,3	15	46,9
Cemas	2	11,8	15	88,2	17	53,1
Total	12	37,5	20	62,5	32	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden (88,2%) mengalami kecemasan dan mengalami kegagalan induksi persalinan yaitu sebanyak 15 responden. Hasil uji statistika menggunakan uji *Chi-square*, nilai p dari uji *Chi-square* adalah 0,005. Taraf kesalahan *Chi-square* atau nilai $\alpha = 0,05$ dan berarti nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan pada ibu bersalin dengan keberhasilan induksi persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (53,1%) responden pada saat itu mengalami kecemasan yaitu sebanyak 17 responden dan hampir setengahnya dari responden (46,9%) tidak mengalami kecemasan.

Penelitian ini didukung oleh teori dari Mardjan (2016) bahwa kecemasan adalah

reaksi berupa emosional bagi orang sakit, orang yang dirawat, orang-orang yang mengalami perubahan dalam diri maupun lingkungannya, termasuk ibu-ibu yang sedang dalam persalinan. Kecemasan ibu pada saat melahirkan dapat terjadi meskipun tetap dalam batas normal.

Sejalan dengan teori Mansur dan Budiarti (2014) ibu bersalin yang mengalami kecemasan tentunya memiliki beberapa faktor yaitu salah satunya nyeri. Selama proses persalinan hampir semua ibu merasakan/mengalami nyeri. Nyeri dapat dipengaruhi oleh paritas, ukuran dan posisi janin, tindakan medis, kecemasan, kelelahan, budaya dan mekanisme coping serta lingkungan. Selain itu, menurut Nurhayati tahun 2019 induksi persalinan akan mengakibatkan ibu merasakan gangguan kenyamanan berupa nyeri persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfuroh yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin

Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang” yaitu berdasarkan hasil perhitungan statistik didapatkan rata-rata nyeri yang dirasakan yang dilakukan induksi persalinan jauh lebih tinggi yaitu 4,60 dibandingkan dengan ibu yang tidak dilakukan induksi persalinan, rata-rata nyerinya yaitu 3,10. Ibu yang dilakukan induksi merasakan nyeri lebih tinggi daripada ibu yang tidak dilakukan induksi persalinan.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa ibu bersalin yang diberikan induksi persalinan akan mengalami gangguan kenyamanan berupa rasa nyeri sehingga mengakibatkan ibu menjadi lebih cemas, selain itu ibu juga takut akan keselamatan bayi yang akan dilahirkan dan takut tidak bisa melahirkan secara normal.

2. Keberhasilan Induksi Persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (62,5%) dari responden mengalami kegagalan induksi persalinan dan hampir setengahnya dari responden (37,5%) mengalami keberhasilan induksi persalinan.

Salmarini, *et al.* (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa banyak faktor lain yang mempengaruhi kegagalan induksi seperti tingkat kecemasan ibu

dalam menghadapi nyeri persalinan. Berdasarkan hasil penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Induksi Persalinan di RSUD dr. Murjani Sampit” mengatakan bahwa faktor kelelahan dan stress yang dialami ibu saat proses induksi persalinan yang dijalani sangat lama sehingga menjadikan ibu memilih untuk dilakukan seksio sesarea.

Berdasarkan penelitian Andalas, *et al.* (2020) yang sejalan dengan hasil penelitian ini yang berjudul “*Profile of Cesarean Sections since the BPJS Era*” di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, yaitu berdasarkan data yg dikumpulkan terdapat 1.669 kasus persalinan pervaginam (45,65%) dan 1.987 kasus seksio sesarea (54,35%), indikasi sesar yang paling umum adalah kegagalan induksi (49,77%).

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa ibu bersalin yang mengalami kegagalan induksi persalinan dapat dimungkinkan karena ibu mengalami kecemasan akibat diberikan induksi persalinan yang dapat mengakibatkan ibu merasakan gangguan kenyamanan berupa rasa nyeri sehingga proses induksi persalinan yang dijalannya tidak ada kemajuan atau bahkan mengalami kegagalan.

3. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin dengan Keberhasilan Induksi Persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri

Hasil uji statistika menggunakan *Chi-square* dengan menggunakan komputersasi, didapatkan nilai p sebesar 0,005. Taraf kesalahan atau nilai $\alpha = 0,05$. Hasil hitung nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu bersalin dengan keberhasilan induksi persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lowdermilk *et al.* tahun 2013 yang sejalan dengan penelitian ini bahwa kecemasan dihubungkan dengan meningkatnya rasa nyeri pada saat persalinan. Rasa cemas pada ibu bersalin adalah normal, tapi kecemasan berlebihan dan rasa takut akan menyebabkan pengeluaran hormon katekolamin yang mengakibatkan penurunan aliran darah dan peningkatan tegangan otot sehingga meningkatkan rangsangan dari panggul ke otak yang menjadikan persepsi nyeri. Rasa takut dan kecemasan meningkat, tegangan otot akan meningkat, efektivitas kontraksi uterus berkurang, akhirnya akan memperlambat proses persalinan.

Hal ini juga didukung oleh teori dari Hermina dan Wirajaya tahun 2015 bahwa kecemasan menyebabkan tubuh bereaksi

memicu hormon adrenalin. Hormon adrenalin akan menghambat sekresi oksitosin akibatnya kontraksi menjadi lemah atau terhambat, sehingga persalinan menjadi lambat.

Penelitian Hamranani *et al.* (2016) yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Lama Persalinan Kala I Pada Primigravida di Ruang Santa Ana Maria Rumah Sakit Panti Nirmala Malang” menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mempengaruhi lama tidaknya persalinan kala I, pada proses persalinan pengaruh psikis dapat menghambat persalinan, kecemasan yang tinggi dapat menyebabkan produksi hormon oksitosin berkurang sehingga kontraksi uterus akan berkurang. Penelitian Setyaningrum *et al.* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu primigravida dengan kontraksi uterus kala I di RS Panti Wilasa Citarum Semarang, hal ini berarti sebagian besar responden mengalami kecemasan mengakibatkan kontraksi uterus yang dihasilkan tidak baik. Berbagai macam stressor menyebabkan tingkat kecemasan ibu menjadi lebih tinggi, seperti kekhawatiran tentang keselamatan anaknya, stimulus nyeri yang hebat. Efektivitas oksitosin meningkatkan kontraksi uterus dengan cara merangsang kontraksi otot polos pada uterus dan merangsang plasenta untuk mengeluarkan

prostaglandin yang akan membantu proses kontraksi tersebut.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Nurhayati tahun 2019 yang sejalan dengan penelitian ini bahwa induksi persalinan akan mengakibatkan ibu merasakan gangguan kenyamanan berupa nyeri persalinan. Hal ini juga didukung oleh teori dari Wagiyono dan Wagiyono tahun 2016 yaitu ibu biasanya merasa cemas dengan keselamatan bayinya, lingkungan yang baru, persalinan yang terlalu lama dan rasa nyeri akibat kontraksi uterus, iskemia uterus, tekanan bagian bawah janin dan dilatasi serviks, hal tersebut dapat membuat tingkat kecemasan ibu semakin tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan Salmarini *et al.* (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan induksi persalinan yaitu banyak faktor lain yang mempengaruhi kegagalan induksi persalinan, seperti tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi nyeri persalinan, faktor kelelahan dan stres karena proses persalinan induksi yang dijalani sangat lama dan panjang sehingga ibu memilih dilakukan seksio sesarea.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa tingkat kecemasan pada ibu bersalin mempengaruhi keberhasilan induksi persalinan dikarenakan adanya ketakutan pada ibu seperti takutnya jika

tidak bisa melahirkan secara normal dan rasa nyeri pada saat proses pemberian induksi persalinan sehingga ibu menjadi lebih cemas dan menghambat kemajuan persalinan saat proses induksi sehingga induksi persalinan menjadi gagal.

PENUTUP

Terdapat 17 responden mengalami kecemasan dan 15 responden tidak mengalami kecemasan. Terdapat 20 responden mengalami kegagalan induksi persalinan dan 12 responden mengalami keberhasilan induksi persalinan. Ada hubungan antara tingkat kecemasan pada ibu bersalin dengan keberhasilan induksi persalinan di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.

Saran bagi Peneliti yang akan melakukan penelitian tentang keberhasilan induksi persalinan diharapkan dapat mengembangkan faktor lain yang berhubungan dengan keberhasilan induksi persalinan dan menggunakan metode yang berbeda. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan tenaga kesehatan untuk berperan aktif dalam mengurangi tingkat kecemasan ibu bersalin karena dapat mempengaruhi proses persalinan dalam keberhasilan induksi persalinan dengan memberikan dukungan dan motivasi yang dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, M., R Maharani, C., Jannah, R., & Harisah, S. (2020). *Profile of Cesarean Sections since the BPJS Era*. 8.
- Aprillia, Y. (2010). *Hipnostetri: Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil dan Melahirkan*. Jakarta: Gagas Media.
- Cunningham, F. G., Gant, N. F., & Leveno, K. J. (2012). *Obstetri Williams* (23 ed.). Jakarta: EGC.
- Hamranani, S. S. T., Anwar, K., & Supardi. (2016). *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Lama Persalinan Kala I Pada Primigravida di Ruang Santa Ana Maria Rumah Sakit Panti Nirmala Malang*.
- Hermina, C. W., & Wirajaya, A. (2015). *Hypnobirthing The Conny Method Menjalani Kehamilan dan Persalinan dengan Tenang, Nyaman, Bahagia serta Penuh Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kjerulff, K. H., Attanasio, L. B., Edmonds, J. K., Kozhimannil, K. B., & Repke, J. T. (2017). *Labor induction and cesarean delivery: A prospective cohort study of first births in Pennsylvania, USA*. <https://doi.org/10.1111/birt.12286>
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., & Cashion, K. (2013). *Keperawatan Maternitas* (8 ed.). Salemba Medika.
- Magfuroh, A. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang*.
- Mardjan. (2016). *Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primipara Remaja*. Pontianak: Abrori.
- Marmi. (2016). *Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Nurhayati, E. (2019). *Patologi dan Fisiologi Persalinan Distosia dan Konsep Dasar Persalinan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Salmarini, D. D., Lathifah, N., & Puruhita, A. (2016). faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan induksi persalinan di rsud dr. Murjani Sampit. *DINAMIKA KESEHATAN JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 7(2), 147–156.
- SDKI. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan. Diambil 28 Agustus 2019, dari <https://www.bps.go.id/publication/2018/11/15/23aade2096f22222b1d7b7a/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2018.html>
- Setyaningrum, F. M., Wagiyono, & Purnomo. (2011). *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dengan Kontraksi Uterus Kala I di RS Panti Wilasa Citarum Semarang*.
- Soegijanto, S. (2016). *Kumpulan Makalah Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia Jilid 5*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wagiyono, & Wagiyono. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal Bayi Baru Lahir Fisiologis dan Patologis* (1 ed.). Yogyakarta: ANDI.

